

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu bentuk tertulis kepada masyarakat yang memiliki suatu unsur gambaran dari apa yang dilakukan saat menghadapi berbagai persoalan terutama dalam sebuah karya sastra berupa novel. Dalam novel terdapat bentuk daya imajinasi, ilustrasi pengarang dalam melukiskan alur cerita dalam beberapa tahap mulai pengenalan, konflik dan penyelesaian. Karya sastra sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Peradaban manusia akan berubah seiring dengan perubahan pola pikir individu, kreativitas, dan budaya yang ada di masyarakat sekitar. Karya sastra yang ditulis untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sisi pengarang yang ditulis dalam bentuk tulisan. Karya tersebut dapat dikenang dengan baik dari berbagai lapisan masyarakat (Wellek dan Warren, 2014:1).

Melalui bahasa, novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan berbagai kemungkinan menyikapi kehidupan. Dengan begitu, novel sebagai karya fiksi dapat memberikan alternatif dalam menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Kelebihan novel, yaitu dapat menjelaskan peristiwa secara kompleks dan menyeluruh, mengkreasikan sebuah dunia nyata. Dalam novel terdapat bahasa-bahasa sastra, yang akan membuat pembaca yang membaca novel menjadi lebih mudah atau lebih sulit dibandingkan dengan membaca cerpen (Nurgiyantoro, 2013:13).

Profil adalah sebuah gambaran atau keadaan luar dan dalam diri seseorang yang menunjukkan suatu aspek tingkah laku. Profil dalam penelitian ini menggambarkan tokoh perempuan pesantren yang terkait aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Keunikan kajian novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terletak pada tiga hal saja yang menjadi acuan, yakni akses, aktivitas, kontrol yang digunakan untuk mengidentifikasi profil tokoh perempuan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Sehingga, sehubungan ini usaha melihat profil tokoh perempuan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan hal yang sangat menarik juga penting.

Tokoh merupakan figur yang penting, yang menjadi wahana novelis mengantarkan jiwanya (Minderop, 2015:18). Penelitian tokoh memang bagian dari aspek intrinsik sastra. Namun, penelitian tokoh dalam bentuk kejiwaan akan berpijak pada psikologi sastra. Psikologi dan sastra bukanlah sesuatu yang sama sekali baru, karena tokoh-tokoh dalam karya sastra harus dihidupkan dan diberi jiwa yang dapat dipertanggungjawabkan secara psikologi. Profil tokoh perempuan pesantren dapat ditinjau dari segi psikologi yang dikaitkan dengan aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren.

Profil tokoh perempuan pesantren adalah gambaran atau keadaan yang ada dalam diri dan luar tokoh perempuan yang berkaitan dengan lingkungan pesantren. Perempuan dengan berbagai problematikannya dalam lingkungan pesantren merupakan gambaran atau keadaan tokoh perempuan pesantren dilihat dari aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren. Hal

itu, profil perempuan di lingkungan pesantren menjadi persoalan yang eksklusif untuk dianalisis dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan (Endraswara, 2008:96). Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Dengan menggunakan kajian psikologi sastra dapat mengaji profil tokoh melalui cerita yang mengalir sesuai jalan alurnya yang diberikan oleh pengarang dengan ditinjau melalui tingkah laku dan jiwa tokoh.

Pada tahun 2017, novel *Bidadari Bermata Bening* itu novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy. Novel keenam belas yang ditulis oleh sang novelis Habiburrahman El Shirazy merupakan novel dengan tema keagamaan. Tema keagamaan yang kali ini diangkatnya, tentu saja tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya, yaitu perihal kisah cinta yang begitu inspiratif, sangat romantis, mengharukan juga penuh kejutan selalu disajikan penulis. Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* kehidupan pesantren terasa nyata. Berbagai kesedihan-kesedihan dan kebahagiaan yang dialami Ayna dan Afif juga ikut terasa. Penulis mampu membawa pembacanya masuk ke dalam alur cerita yang dibuatnya.

Permasalahan yang dominan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy tentang profil tokoh perempuan pesantren yang dapat ditinjau dari aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren. Adapun permasalahan yang menarik dialami oleh tokoh perempuan pesantren adalah *Bullying* yang disebabkan status sosial keluarga yang berperan

sebagai TKW, tokoh Ayna juga memiliki kecerdasan yang sangat bagus, sehingga mengalahkan teman-temannya. Selain itu, Ayna memiliki kepedulian sosial yang tinggi untuk membantu temannya yang kesulitan, dan ketegasan dalam menyikapi persoalan terkait kebenaran.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapriani (2018:116) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Religius Aspek Bersyukur dalam novel *Bidadari Bermata Bening*” karya Habiburrahman El Shirazy. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sapriani dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan adalah psikologi sastra untuk mengetahui profil tokoh perempuan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian ini pada profil tokoh perempuan pesantren yang dilihat dari lima hal, yakni aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, upaya tokoh perempuan pesantren dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pesantren. Pentingnya penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah karena profil tokoh perempuan pesantren dapat ditinjau dari aspek (1) aktivitas, (2) akses, (3) dampak, (4) kontrol dan (5) manfaat bagi perempuan pesantren untuk melihat permasalahan yang dihadapi tokoh perempuan di lingkungan pesantren.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Helda (2016:54) telah melakukan penelitian yang berjudul “Harga Diri Perempuan Minangkabau dalam Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan harga diri perempuan Minangkabau dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Hasil penelitian ini menunjukkan harga diri

perempuan Minangkabau dapat dilihat dari perbuatan dan perilaku tokoh yang berupa ucapan, dan peristiwa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Persamaannya penelitian Helda dengan penelitian ini adalah menggunakan teori psikologi yang menjelaskan harga diri dengan profil yang sama-sama mengarah pada kualitas diri. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Helda mengarah pada harga diri, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada profil tokoh perempuan pesantren berupa tingkah laku tokoh perempuan yang dilihat dari aspek (1) aktivitas, (2) akses, (3) dampak, (4) kontrol dan (5) manfaat bagi perempuan pesantren.

Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh Hasanuddin (2016:13) yang berjudul "Profil Wanita di dalam Novel-Novel Modern Indonesia Warna Lokal Minangkabau Sebelum dan Sesudah Perang: Suatu Analisis Perbandingan atau A *Profile of Women in Modern Indonesian Novels from Minangkabau Before and After the War: A Comparative Analysis*". Persamaan penelitian Hasanuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai profil. Hasilnya adalah aspek-aspek yang menyangkut persoalan yang berhubungan dengan budaya (lokal) adalah (a) pandangan hidup, (b) tanggung jawab, (c) cinta kasih, (d) keadilan dan kebenaran, (e) keindahan. Perbedaannya pada fokus kajian penelitian. Fokus penelitian sebelumnya menjelaskan profil yang dilihat dari budaya (lokalitas), sedangkan pada penelitian ini menjelaskan profil tokoh perempuan pesantren yang dilihat dari segi (1) akses, (2) aktivitas, (3) dampak, (4) kontrol dan, (5) manfaat bagi tokoh perempuan pesantren, upaya tokoh

perempuan pesantren dilihat dari aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka profil tokoh perempuan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sangat menarik untuk dikaji. Adanya lima hal yang menjadi pokok penting, yakni aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren yang digunakan untuk melihat profil tokoh perempuan pesantren. Adanya gambaran atau keadaan Ayna sebagai perempuan pesantren yang memiliki warna-warni kehidupan sewaktu dalam pesantren maupun tantangan dalam kehidupan dengan keluarganya yang menentang dan memaksakan dirinya untuk menikah dengan lelaki yang dipilihkan. Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan ini diberi judul Analisis Profil Tokoh Perempuan Pesantren dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan judul tersebut, kajian ini akan difokuskan pada profil tokoh perempuan pesantren yang ditinjau dari aktivitas, akses, dampak, kontrol dan manfaat bagi perempuan pesantren, permasalahan tokoh perempuan pesantren, dan upaya tokoh perempuan pesantren dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pesantren.

1.2 Fokus Penelitian

Hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian mengenai profil tokoh perempuan pesantren adalah permasalahan yang begitu kompleks di lingkungan pesantren yang penuh dengan warna-warni persoalan yang dialami oleh tokoh perempuan pesantren. Dalam kondisi tersebut tokoh Ayna tetap memiliki prinsip hidup yang kuat dan tegas dalam menghadapi persoalan kebenaran. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas di penelitian sebagaimana berikut ini.

- 1) Bagaimana profil tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* oleh Habiburrahman El Shirazy kajian psikologi sastra?
- 2) Bagaimana permasalahan yang dihadapi tokoh perempuan di lingkungan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* oleh Habiburrahman El Shirazy?
- 3) Bagaimana upaya tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pesantren?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan novel *Bidadari Bermata Bening* oleh Habiburrahman El Shirazy yang meliputi;

1. Mendeskripsikan profil tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* oleh Habiburrahman El Shirazy kajian psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi tokoh perempuan di lingkungan pesantren dalam novel *Bidadari Bermata Bening* oleh Habiburrahman El Shirazy.
3. Mendeskripsikan upaya tokoh perempuan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian analisis dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* oleh Habiburrahman El Shirazy diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu di ruang lingkup sastra Indonesia. Hal itu khususnya, ditinjau dalam kajian profil tokoh perempuan pesantren yang berpijak dalam aspek (1) aktivitas, (2) akses, (3) dampak, (4) kontrol dan, (5) manfaat bagi perempuan pesantren. Bahwasanya, perempuan harus mendapatkan perlindungan, terjaminnya keadilan, memiliki hak dalam menentukan pilihannya, kebebasan yang berdasarkan pada keyakinannya. Selanjutnya, semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk mengembangkan bahan bacaan sebagai bagian karya sastra, mengembangkan konsep-konsep teori dalam memperoleh pengetahuan baru sebagai bahan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini mampu menambah kesadaran bagi pembaca dalam membaca novel *Bidadari Bermata Bening* untuk bisa memahami profil tokoh perempuan pesantren melalui aspek (1) akses, (2) aktivitas, (3) dampak, (4) kontrol dan, (5) manfaat yang diulas secara singkat dan jelas.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa, guru dan pembaca sebagai bahan belajar bidang sastra dari segi profil tokoh perempuan dengan tinjauan psikologi sastra, sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dilihat dari aspek psikologi dan kebudayaan.

- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian di bidang sastra khususnya novel dari segi profil tokoh perempuan dengan tinjauan psikologi sastra.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa definisi yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Profil

Profil adalah suatu gambaran atau keadaan dalam diri atau luar seseorang yang menunjukkan suatu aspek tingkah laku individu, seperti tanggung jawab, rela berkorban, kesewenang-wenangan, perampasan hak, kekejaman, membela harga diri. Dalam melihat profil dalam penelitian ini hanya ada lima aspek-aspek yang berkaitan dengan (1) aktivitas, (2) akses, (3) dampak (4) kontrol, (5) manfaat bagi perempuan pesantren.

b. Upaya Tokoh Perempuan

Upaya tokoh perempuan adalah suatu tindakan yang dilakukan tokoh perempuan dalam segi akses, aktivitas, kontrol menggunakan tiga kategori usaha tokoh perempuan, yakni perempuan sebagai aktor, perempuan sebagai agenda, dan persepsi perempuan.

c. Permasalahan tokoh perempuan pesantren

Permasalahan tokoh perempuan pesantren adalah suatu masalah yang dialami oleh tokoh perempuan di lingkungan pesantren. Masalah itu berkaitan dengan *Bullying* yang disebabkan status sosial keluarga yang berperan sebagai TKW, tokoh Ayna juga memiliki kecerdasan yang sangat bagus dalam bidang akademik, sehingga mengalahkan teman-temannya. Selain itu, Ayna memiliki kepedulian sosial yang tinggi untuk membantu temannya yang kesulitan dan memberikan

nasihat untuk tetap sabar dalam menghadapi tingkah temannya yang memfitnah, dan ketegasan dalam menyikapi persoalan terkait kebenaran, pemaksaan menikah oleh pakdenya.

